

PEMBANGUNAN KLASTER PEMETAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Hetty Meileni¹⁾, Sony Oktapriandi²⁾, dan Desi Apriyanti³⁾

¹⁾Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jln Sriwijaya Negara, Palembang, 30139

²⁾Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jln Sriwijaya Negara, Palembang, 30139

³⁾Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jln Sriwijaya Negara, Palembang, 30139

E-mail: hmeileni@gmail.com

Abstract

Creative economy is a critical part of creative industry. Industrialization has created work, production and distribution patterns in a cheaper and more efficient way. Creative economy is presented to be an effort to seek sustainable development through ideas, talents and creativity. It is the fact that the development of the creative economy in South Sumatra Province grows rapidly. Proven that Palembang City was chosen to be one of the 2019 creative economy city predicates. It is widely addressed that in order to map the creative economy in South Sumatra Province, creating a desktop-based Mapping Cluster for the Geographic Information System is necessary. The use of clustering method to map creative economy acts as the policy taker to boost more progress for creative economy in the province of Sumatra Selatan. This research produces a creative economy mapping based on geographic information systems based on the types of creative economy.

Keywords: *Creative Economy, Mapping, Desktop, Geographic Information System*

Abstrak

Industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Industrialisasi telah menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui ide, talenta dan kreativitas. Perkembangan Ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Selatan berkembang pesat hal ini di buktikan dengan terpilihnya Kota Palembang sebagai salah satu predikat kota ekonomi kreatif 2019. Untuk memetakan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Selatan perlu dibuat Klaster Pemetaan berbasis desktop Sistem Informasi Geografis. Penerapan Metode clustering pada pemetaan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu pengambilan kebijakan untuk kemajuan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menghasilkan pemetaan ekonomi kreatif berbasis sistem informasi geografis berdasarkan jenis kategori ekonomi kreatif yang ada.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Pemetaan, Desktop, Sistem Informasi Geografis*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini telah berkembang sangat pesat, saat ini ekonomi kreatif pun dikenal dengan istilah industri kreatif, dengan adanya ekonomi kreatif dapat meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Kreatif (Ekraf) merupakan industri yang memanfaatkan keterampilan individu untuk meningkatkan

kesejahteraan individu dengan mewujudkan ketaifitas dan keterampilan yang dimiliki, dapat diartikan Ekonomi kreatif (ekraf) adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

Klaster dikembangkan dengan cara melihat perkembangan ekonomi kreatif yang ada di wilayah dengan konsep satu daerah satu produk yang akan menghasilkan produk yang khas dari masing-masing daerah (Badrudin, 2012).

Untuk memetakan potensi di masing-masing daerah dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Potensi usaha apa yang masih jarang maupun yang sudah banyak terdapat disuatu wilayah akan dapat diketahui dengan mudah (Eko, 2016).

Sumatera selatan atau sering juga dikenal dengan sebutan Bumi Sriwijaya memiliki potensi ekonomi kreatif yang beragam dan unik. Kuliner, merupakan bidang ekonomi kreatif yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi kreatif jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Sinerji Ekonomi kreatif dan UMKM (usaha, mikro, kecil, menengah) merupakan sebuah model pengembangan peningkatan penjualan produk dan Jasa *fashion* , kerajinan, dan seni pertunjukan cukup potensial untuk dikembangkan.

Strategi pengembangan ekonomi kreatif dengan menggunakan clustering dengan memanfaatkan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja (Sunaryanto, 2010).

Industri ekonomi kreatif yang dikelola secara tepat dan baik dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing, guna memicu tumbuhnya inovasi dan kreativitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan berupaya meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif sesuai yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2003-2018 diharap mampu menanggulangi kemiskinan sebagai prioritas pembangunan daerah.

Untuk meningkatkan potensi ekonomi kreatif Provinsi Sumatera Selatan diperlukan adanya pemetaan ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif di Provinsi Sumatera Selatan saat ini belum memiliki pemetaan ekraft sehingga belum dapat dilakukan analisa untuk dijadikan sebagai kebijakan atau pengambilan keputusan untuk

meningkatkan ekraf di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk itu, diperlukan adanya pemetaan mengenai Ekonomi kreatif melalui Sistem Ekonomi Kreatif di Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan metode *Clustering*.

Pemetaan ekonomi kreatif ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak sistem informasi geografis, dimana masing-masing wilayah ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Selatan akan terkluster sesuai dengan jenis usaha pelaku ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Pembangunan sistem pemetaan Ekraf perancangan OOD (Object Oriented Design) tools yang digunakan adalah *Unified Modelling Language* (UML). OOD adalah metode yang membawa ke dekomposisi berorientasi object, dengan menerapkan desain berorientasi object, kita dapat menciptakan perangkat lunak yang tangguh dengan meminimalisir penulisan ekspresi serta mengurangi resiko yang melekat dalam pengembangan sistem perangkat lunak yang kompleks, (Booch dkk, 2007).

Perancangan meliputi *use case diagram, class diagram, sequence diagram, activity diagram, state diagram, collaboration diagram*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisa, observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan ke lokasi industri di Provinsi Sumatera Selatan, interview dilakukan dengan sumber data yaitu pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumsel.

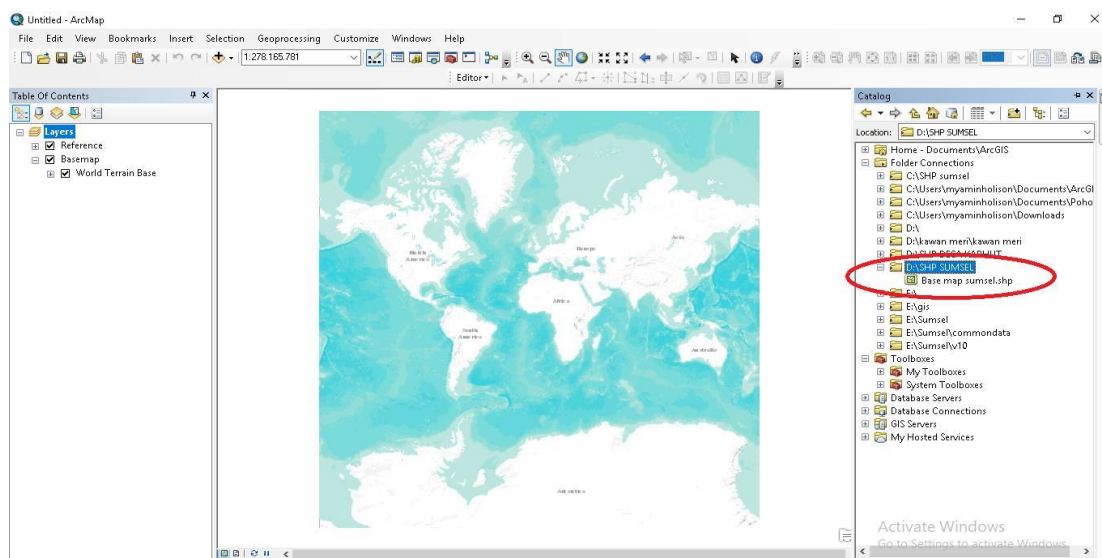
Berikut analisa yang dilakukan, yaitu :

1. Menganalisis sistem yang berjalan, pada tahapan ini mengidentifikasi permasalahan dalam proses pemetaan ekraf.
2. Melakukan pengelompokan berdasarkan kategori ekraft yang ada.
3. Menentukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada kemudian melakukan pembangunan sistem pemetaan ekraf berbasis GIS.

Metode *Clustering* dilakukan untuk melakukan pengelompokan ekonomi kreatif dengan pemisaan/pemecahan/segmentasi data kedalam sejumlah kelompok (*cluster*) menurut karakteristik tertentu yang diinginkan. Pengelompokan data dilakukan label agar dapat dipisahkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing (Prasetyo, 2014).

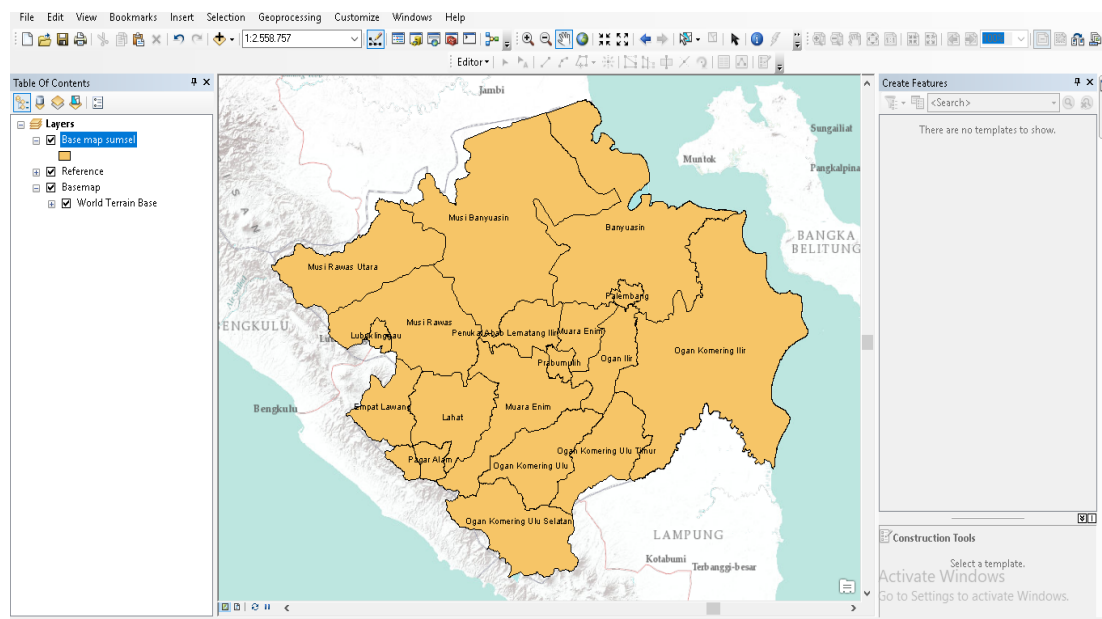
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan industri kreatif berbasis GIS menampilkan keseluruhan wilayah atau daerah yang ada diprovinsi sumatera selatan yang sudah terklaster menurut jenis industri kreatif yang ada. Gambar 1 menampilkan Basemap Layer Sumsel.shp. Basemap digunakan sebagai peta dasar dalam pembuatan peta sumatera selatan. Basemap peta menggunakan peta provinsi sumatera selatan.



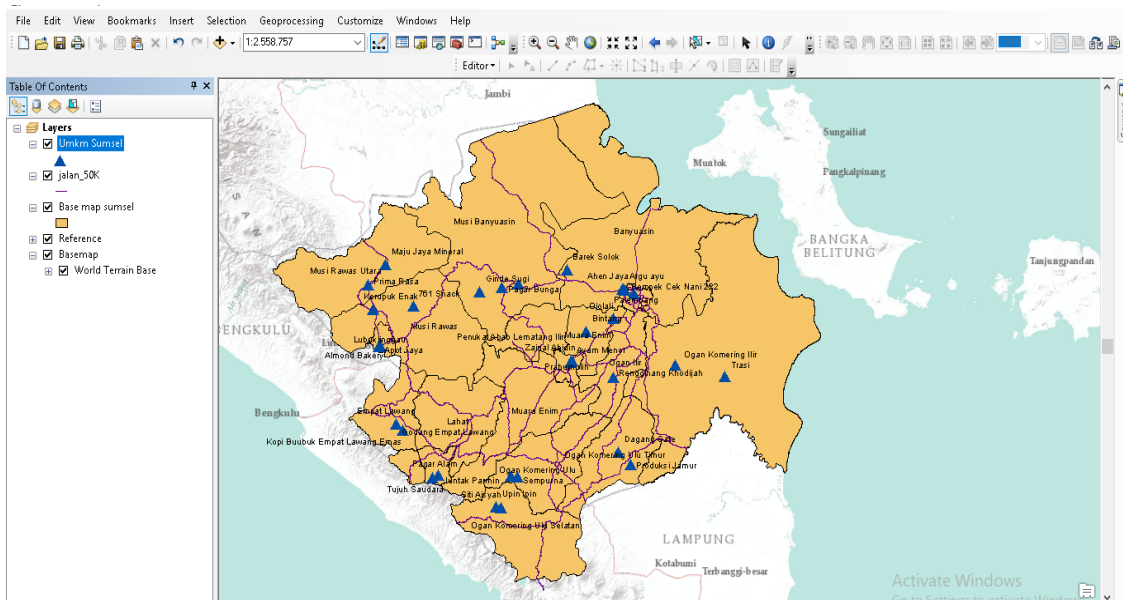
Gambar 1. Peta Dasar Sumatera Selatan

Gambar 2 menampilkan nama-nama daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.



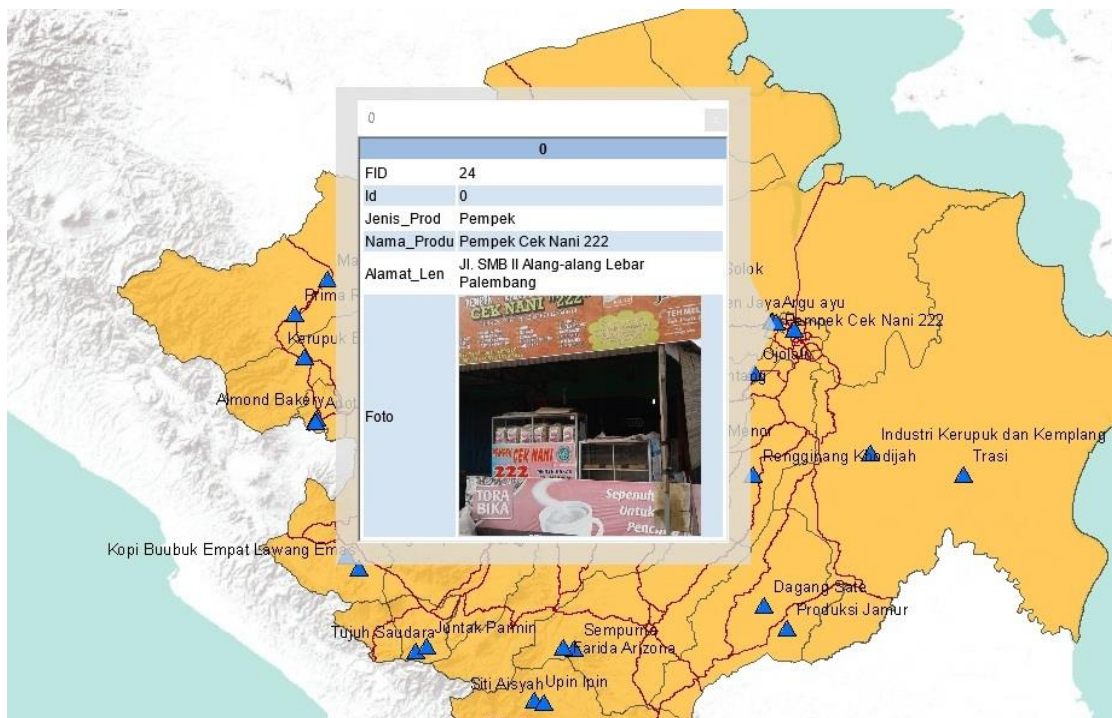
Gambar 2 Tampilan nama daerah di Provinsi Sumatera Selatan

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan tampilan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Selatan. Informasi detail mengenai ekonomi kreatif yang ada dapat dilakukan dengan memilih salah satu lokasi ekonomi kreatif.



Gambar 3 Lokasi Persebaran Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Selatan

Gambar 4 dibawah ini menampilkan informasi detail ekonomi kreatif ketika lokasi dipilih.



Gambar 4 Informasi Detail Ekonomi Kreatif

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan aplikasi pemetaan industri kreatif berbasis dekstop GIS. Aplikasi ini dapat membantu Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan ekonomi kreatif di Sumatera Selatan dengan adanya aplikasi dekstop GIS ini diharapkan dapat memperluas wilayah klaster industri kreatif yang ada di Sumatera Selatan. Untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya yaitu adanya pemerinkatan industri kreatif yang ada di sumatera selatan, sehingga dengan adanya pemerinkatan dapat memotivasi masing-masing kepala daerah untuk lebih memajukan industri kreatif yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, Rudy. (2012). *Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan One Village One Producers Untuk mengurangi Kemiskinan*. Prosiding Seminar Nasional Dan Callfor Paper Pengentasan Kemiskinan Melalui Umkm: Komparasi Model Indonesia Dan Malaysia Yogyakarta, 5 Desember 2012
- Dina & Deni. (2017). *Pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di kota Palembang*: Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Eko Budi Setiawan (2016). *Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Potensi Usaha Industri Kreatif*. Jurnal CoreIT, Vol.2, No.1, Juni 2016. ISSN:2460-738X(Cetak).
- Sunaryanto, Lasmono T. (2010). *Kajian Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Teknologi Informasi (TI)*, Hibah Kompetensi, UKSW-DIKTI.